

Motivasi Guru PAI Dalam Membangun Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Khusnul Ibrahim Izsach¹, Yusron Masduki¹, Denny Indrayani²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Key Words:

Motivasi Guru, Minat Belajar, Karakter Siswa

Abstrak

Motivasi memiliki sifat yang begitu relatif, terkadang timbul secara tiba-tiba dan terkadang hilang secara tiba-tiba. Untuk memudahkan pencapaian belajar maka dibutuhkan dalam proses belajar yaitu peran motivasi belajar, peran ini bisa berasal dari faktor eksteren. Didalam alquran terdapat surah ar-ra'd ayat 11 yang memiliki makna berhubungan dengan motivasi memperbaiki diri dan dijelaskan bahwa untuk merubah keadaan maka manusia harus berproses sendiri dengan usaha yang maksimal agar dapat memperbaiki nasib dalam kehidupannya dan pada dasarnya manusia sendiri memiliki kekuatan jiwa dan mental yang dapat menjadi penggerak dalam hidupnya. Dalam proses belajar, siswa masing-masing memiliki kekuatan mental sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Kekuatan tersebut contohnya adalah kemauan dan perhatian serta tujuan yang sering kali disebut dengan motivasi belajar. Motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa memiliki hubungan yang erat dalam keterlibatan proses pembelajaran. Selain itu motivasi memiliki peran yang sangat utama dalam proses kegiatan pembelajaran dan pencapaian atau hasil pembelajaran siswa. Motivasi belajar juga sangat penting agar terbentuknya proses pembelajaran yang efektif. Motivasi juga berpengaruh pada karakteristik siswa, jika memiliki motivasi yang tinggi maka karakteristik siswa tersebut akan menjadi rajin dalam proses pembelajaran.

How to Cite: Izsach. (2023). Motivasi Guru PAI Dalam Membangun Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Undang-undang dasar UUD 1945 Negara Republik Indonesia menjelaskan tentang Negara Republik Indonesia memiliki tujuan yaitu adalah untuk bisa mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa seta agar para masyarakat Negara Indonesia memiliki wewenang dalam mendapatkan pendidikan dengan tidak melihat perbedaan sosial, suku, agama/kepercayaan serta jenis kelamin (Aziz, 2020).

Pengembangan siswa memiliki tujuan yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan. Contohnya dapat dilaksanakan melalui sekolah, sekolah merupakan lembaga yang menerapkan usaha pendidikan serta memberikan pembelajaran oleh peserta didik. Pendidikan agama adalah pendidikan disekolah yang memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menciptakan karakteristik seorang peserta didik. Nilai-nilai agama yang diberikan dan diterapkan di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan keagamaan peserta didik di dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan umumnya memiliki definisi proses sadar agar bisa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia siswa melalui metode mendukung dan menyediakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran oleh semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab seorang guru.

Jika guru melakukan dorongan motivasi kepada seluruh peserta didik maka cara tersebut adalah batu loncatan pertama agar bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik di sekolah, karena motivasi yang dilakukan oleh guru adalah aspek yang penting dalam unsur kejiwaan yang ada didalam diri masing-masing peserta didik agar bisa meningkatkan semangat serta kemauan dalam belajar secara aktif. Serta bisa menjadi tolak ukur dalam melihat sejauh mana peranan motivasi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik (Azis, 2020).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses sadar serta terstruktur dalam menciptakan keadaan belajar dan usaha peserta didik supaya para murid memiliki peran yang secara aktif dalam meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya agar mempunyai aspek spiritual keagamaan, mengontrol emosi, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan hadirnya guru yang ahli dalam bidangnya.

Keadaan yang menyangkut karakteristik generasi muda sekarang makin hancur, hal ini ditandai dengan banyaknya seks bebas di ranah para remaja, maraknya penggunaan narkoba, kerusuhan atau tawuran pelajar dan maraknya video asusila pada ranah generasi muda. Kerusakan karakter bangsa makin menjadi-jadi seperti maraknya kasus korupsi, pencabulan, tindak kejahatan dan lain-lain. Dengan banyaknya kasus yang ada diatas kita membutuhkan obat yang ampuh agar bisa menumpas permasalahan tersebut yaitu dengan membimbing dan menanamkan kepribadian sejak usia dini yang diterapkan secara terpadu dalam lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, perguruan tinggi melalui sektor pendidikan (Haniyyah, 2021).

Karakter siswa dapat terbentuk dengan baik disekolah karena adanya campur tangan dan tugas seorang guru, serta peran guru pendidikan agama islam mampu menghiasi peserta didik untuk bisa menjadi insan yang berakhlak mulia, dalam kedisiplinan atau kebiasaan yang diterapkan oleh para guru pendidikan agama islam, oleh karena itu guru merupakan contoh suri tauladan yang menjadi cerminan para peserta didik dalam melakukan segala aktivitas baik dalam mendidik ataupun mengajar.

Guru pendidikan agama islam mempunyai tugas yang pokok dalam menumbuhkan karakteristik peserta didik di sekolah, apabila guru memiliki kemampuan memberi arahan peserta didik dalam berkepribadian Islami, maka dapat dipastikan di sekolah akan terbentuknya suasana dan kebiasaan perilaku islami.

Usaha untuk menciptakan akhlak yang mulia para murid memiliki peran yang sangat penting. Karena faktor utama yang menyebabkan tidak tercapainya Pendidikan Agama Islam sampai saat ini disebabkan akhlak mulia yang dimiliki peserta didik memiliki persentase yang rendah, dan juga Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai kekurangan yang hanya fokus pada penekanan proses perpindahan ilmu kepada peserta didik saja, belum sampainya unsur-unsur luhur keagamaan terhadap para siswa untuk menuntun agar bisa berubah menjadi insan yang memiliki keteguhan yang kokoh serta berakhlakul karimah (Nata dan Fauzan, 2005).

Dalam aktivitas yang dilaksanakan didalam kelas, guru yang mengajar pada tingkat SMP masih condong memakai cara yang berorientasi pada guru serta menekankan pada pentransferan ilmu saja, padahal kurikulum yang dipakai merupakan aspek karakter. Oleh karena itu mayoritas peserta didik cara dalam pembelajarannya banyak bergantung kepada guru dan juga mempunyai karakteristik yang belum standar dengan akhlak mulia. Adapun contoh yang sering terjadi di sekolah yaitu masih kurangnya rasa solidaritas antar para peserta didik.

Dengan demikian kepada siswa yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata, perhatian guru cenderung mengarah kepada hal tersebut. Sedangkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah standar cenderung sedikit mendapatkan perhatian dari guru. Sehingga banyak dari para peserta didik memiliki karakteristik atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan karakter islami contohnya sapa, salam, santun dan sopan, dan senyum yang jarang dilakukan oleh peserta didik yang menjadi korban pilih kasih seorang guru (Hadi, 2022).

METODE

Peneliti sendiri merupakan alat utama, dalam penelitian ini karena mengambil pendekatan kualitatif. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan tujuan jurnal ini (azis, 2020).

Dalam kenyataannya, penelitian kualitatif tidak mengevaluasi teori atau hipotesis, sebaliknya, hal tersebut adalah komponen metodis dari temuan teori di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang fungsi yang diperankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakteristik karakter Islam pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati melalui kultivasi.

1. Observasi

Penggunaan alat indera secara rata atau menyeluruh sangat penting dalam melakukan observasi, hal itu karena kita bisa lebih menyerap dan lebih paham dengan objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Observasi langsung adalah proses mengumpulkan informasi tanpa bantuan peralatan khusus, baik dalam situasi itu sendiri maupun di dalamnya.
- b. Observasi tidak langsung, yang melibatkan pengumpulan data melalui perangkat, baik yang telah dibuat dengan sengaja untuk alasan penelitian atau yang sudah ada. (karena pada saat yang sama tidak dibuat secara khusus untuk kebutuhan yang disebutkan di atas). Mengenai temuan penelitian ini, kita dapat mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam mendorong minat belajar siswa.

2. Interview/wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan terpercaya dari informan selama wawancara, perlu dilakukan secara langsung antara kedua belah pihak. Tujuan wawancara dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Survei wawancara, yang digunakan ketika mencari informasi yang merujuk pada kelompok demografis.
- b. Wawancara diagnostik, yaitu wawancara yang dilakukan untuk membantu subjek wawancaranya memecahkan masalah.

Pertanyaan dan jawaban baik langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses wawancara. Serta perlu menyiapkan materi pertanyaan dan memerlukan waktu untuk berbicara dengan informan sebelum pergi ke lapangan untuk melakukan penyelidikan. Serta menggunakan data yang valid ketika wawancara sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumentasi, yang menandai surat yang telah ditulis atau dicetak dan dapat digunakan sebagai bukti. Oleh karena itu, dokumentasi adalah pemilihan atau pengumpulan bukti dan pembenaran. Maka dapat diartikan, dokumentasi adalah bukti tertulis sehubungan dengan informasi dalam suatu jurnal.

DISKUSI

Motivasi Guru

1. Pengertian Motivasi dan Guru

Motivasi merupakan kebutuhan untuk melakukan tindakan dalam tujuan tertentu yang berkembang pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, disebut motivasi. Seorang individu atau sekelompok orang mungkin termotivasi untuk bertindak dengan cara tertentu, sesuai dengan Muhammad Asrori, dengan melakukan upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, menurut Abraham Maslow, motivasi adalah kualitas konstan, tak berujung, variabel, dan rumit dari aktivitas organisme apa pun yang sebagian besar universal.

Atkinson lebih lanjut menggambarkan motivasi sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara yang tumbuh untuk mencapai satu konsekuensi atau lebih pengaruh. Kamus bahasa Indonesia mendefinisikan seorang guru sebagai seseorang yang mengajar sebagai pekerjaan, hobi dan kegiatan mendidik. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

Menjadi "derwctor pembelajaran" adalah salah satu tanggung jawab utama guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Ini berarti bahwa setiap guru diharapkan dapat membimbing kegiatan belajar siswa untuk mencapai kesuksesan belajar sesuai dengan tujuan proses belajar. Khususnya, guru berfungsi sebagai motivator, dan peran mereka dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan minat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat memotivasi siswa, mendorong inovasi, dan memberikan dorongan untuk memaksimalkan potensi mereka dan menciptakan dinamika dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, instruktur harus memahami dan menggunakan konsep teknis sebagai profesional di bidang pendidikan selain konsep filosofis dan intelektual Azis, 2020).

Penulis dapat menyimpulkan dari berbagai definisi motivasi dan guru yang diberikan di atas bahwa motivasi guru adalah dorongan yang diberikan oleh guru sekolah sehingga siswa lebih bersemangat tentang belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada dalam diri manusia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menangani proyek dengan keras memungkinkan seseorang untuk bekerja tanpa henti sampai mereka selesai untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Ulet menghadapi tantangan tetapi tidak segera membutuhkan bantuan dan tidak merasa dipaksa untuk tampil pada potensi tertingginya.
- c. Lebih suka bekerja sendiri.
- d. Dengan cepat menjadi tidak terinspirasi oleh tugas-tugas mekanis yang berulang dari jenis rutin.
- e. Ketika seseorang yakin tentang sesuatu, mampu mempertahankan posisinya adalah penting.
- f. Sulit untuk menyerah pada keyakinan.
- f. Menemukan dan memecahkan masalah adalah hal yang menyenangkan.

Jika seseorang memiliki sifat-sifat yang disebutkan di atas, itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi setiap saat. Kualitas motivasi ini sangat penting untuk kegiatan mengajar dan belajar. Ini akan menguntungkan untuk kegiatan mengajar dan belajar jika siswa menempatkan banyak usaha, mengatasi tantangan, dan bekerja secara otonom (azis, 2020).

3. Fungsi Motivasi bagi Individu (Siswa)

Motivasi dianggap sangat penting untuk fungsi siswa dalam kaitannya dengan kegiatan belajar karena, jika ada motivasi, hasil belajar akan optimal. Pelajaran akan lebih efektif jika motivasi lebih akurat. Oleh karena itu, motivasi siswa akan selalu mendikte seberapa banyak pekerjaan yang mereka masukkan ke dalam studi mereka. RBS. Fudyartanto juga mencantumkan peran motivasi sebagai berikut:

- a. Perilaku individu diarahkan dan diatur oleh motivasi. Dalam kehidupan nyata, motif sering digambarkan sebagai memimpin, mengarahkan, dan membimbing seseorang menuju tujuan tertentu.
- b. Perilaku individu sebagai pilihan motivasi. Individu bermotivasi untuk bertindak dengan cara yang berfokus pada tujuan yang telah diputuskan oleh individu karena motivasi yang ada di dalam atau dimiliki oleh individu.
- c. Motivasi memberi energi dan membatasi perilaku pribadi. Motivasi didefinisikan sebagai kebutuhan dan peningkatan energi yang menyebabkan organisme menunjukkan perilaku yang jelas.

Penjelasan dari fungsi yang ditulis RBS. Fudyartanto, maka dapat dilihat bahwa motivasi dapat meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu, menentukan arah tindakan, yaitu

menuju tujuan yang harus dicapai, dan dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusnya. Selain itu, motivasi sebagai pilihan tindakan adalah untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan yang kompatibel dengan mencapai tujuan dengan mengecualikan tindakan yang tidak menguntungkan tujuan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa hal berikut yang mungkin memotivasi seseorang:

- a. Minat
Salah satu motivasi intrinsik adalah minat. Ketika siswa bekerja pada tugas yang mereka minati, mereka menikmati beberapa hasil yang menguntungkan, termasuk kesenangan, kegembiraan, dan kesenangan.
- b. Harapan dan Prinsip
Menurut banyak ahli, motivasi untuk menyelesaikan tugas tergantung pada dua faktor. Pertama, siswa harus memiliki harapan tinggi untuk kesuksesan mereka. Nilai persepsi siswa bahwa menyelesaikan tugas akan memiliki manfaat langsung dan tidak langsung adalah faktor kedua.
- c. Tujuan
Kebanyakan perilaku manusia memiliki tujuan yang jelas. Mencari kesuksesan adalah tujuan yang paling erat terkait dengan belajar

5. Cara Memberikan Motivasi

Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus melakukan empat tugas berikut, menurut De Decce dan Grawfor:

- a. Melibatkan siswa,
Sebagai guru harus mempromosikan antusiasme mereka dalam belajar dengan memungkinkan mereka beberapa ruang untuk beralih antara aspek yang berbeda dari kursus saat mereka belajar.
- b. Menetapkan tujuan yang wajar
Harapan siswa yang realistis harus dipromosikan oleh guru. Ketika seorang siswa telah mengalami banyak kegagalan, guru harus memberi siswa sebanyak mungkin kesuksesan.
- c. Melakukan kegiatan secara intensif
Ketika seorang siswa berhasil, guru diminta untuk membalasnya dengan pujian atau pencapaian yang patut dipuji sehingga siswa akan termotivasi untuk terus bekerja menuju tujuan instruksional.
- d. Mengarahkan perilaku siswa
Mengarahkan tingkah laku siswa. Di sini, guru ditugaskan untuk menangani siswa yang tidak secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa yang tenang, menciptakan kekacauan, berbicara dengan teman-teman mereka, dan perilaku seperti itu lainnya harus diperlakukan dengan sopan dan pengetahuan.

Peranan Motivasi Guru PAI

Ketika diperiksa dengan teliti, proses belajar mengajar di mana ada interaksi antara banyak komponen pengajaran berada di pusat proses pendidikan formal di sekolah. Guru, konten atau materi belajar, dan siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori dasar. Hubungan dan interdependensi dari tiga elemen kunci membuat tidak mungkin bagi salah satu dari mereka untuk hilang dalam proses belajar.

Guru dalam situasi ini sangat penting karena, untuk mengatakan lebih sederhana, mereka yang memutuskan seberapa baik proses belajar berjalan. Kita harus tahu apa yang dilakukan seorang guru. Semua orang setuju bahwa guru memainkan peran penting dalam pencapaian siswa dalam pembelajaran (anisa dan Yuliyanto, 2017).

Seberapa berharga kontribusi seorang guru untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam? Untuk menjadi guru yang lebih baik, seseorang harus memahami perannya, yang, dalam kata-kata Yelon dan Weinstein, adalah: "Guru sebagai

pendidik, guru, panduan, pelatih, konselor, inovator, model dan model, pribadi, peneliti, stimulator kreativitas, generator visi, pekerja rutin, kamp relocater, storyteller, aktor, emansipator (qomar, 2016).

Wina Sanjaya mengklaim dalam bukunya bahwa guru memainkan peran penting dalam proses belajar. Kebutuhan akan guru akan selalu ada, tidak peduli seberapa jauh teknologi telah datang. Pekerjaan guru tidak dapat digantikan oleh teknologi yang membuatnya lebih mudah bagi orang untuk menemukan dan memperoleh pengetahuan. Menurut Wina Sanjaya, ada enam cara yang berbeda instruktur dapat memainkan peran dalam proses belajar: sebagai sumber pengetahuan, sebagai manajer, sebagai fasilitator, sebagai manager, sebagai demonstrasi, sebagai panduan, dan sebagai motivator (Sundari, 2017). Dalam penelitian ini peran guru difokuskan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah guru, yang berfungsi sebagai perwakilan, mentor, dan titik identitas siswa di lingkungan mereka. Akibatnya, guru harus memenuhi standar keunggulan tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kekuasaan, independensi, dan disiplin. Peran guru sebagai perawat adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mereka dapat belajar lebih banyak tentang hal-hal seperti menggunakan kesehatan fisik mereka, menjadi independen dari orang tua dan orang dewasa lainnya, moral dan tanggung jawab sosial, pengetahuan dasar dan keterampilan, mempersiapkan untuk pernikahan dan kehidupan keluarga, memilih pekerjaan, dan isu-isu yang bersifat pribadi dan spiritual. Oleh karena itu, mendidik dan merawat anak-anak dapat digambarkan sebagai tanggung jawab seorang guru.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dibandingkan dengan panduan wisata yang memastikan bahwa perjalanan berjalan lancar berdasarkan keahlian dan pengalaman. Perjalanan dalam konteks ini mencakup tidak hanya gerakan fisik tetapi juga gerakan mental, emosional, artistik, moral, dan spiritual yang lebih mendalam dan rumit. Seorang guru harus memiliki tingkat keahlian yang tinggi untuk melakukan empat tugas berikut sebagai pemandu perjalanan pembelajaran: Guru harus terlebih dahulu merencanakan tujuan dan menentukan kompetensi yang harus diperoleh. Partisipasi siswa dalam proses belajar harus diamati oleh guru, dan sangat penting bahwa siswa terlibat secara psikologis dan fisik. Ketiga, evaluasi harus dilakukan oleh guru.

3. Guru Sebagai Penasehat

Meskipun mereka tidak memiliki pelatihan konseling khusus dan dalam beberapa hal tidak dapat memberikan saran, guru berfungsi sebagai konselor untuk siswa dan orang tua. Setiap kali keputusan harus dibuat, siswa akan meminta saran dari guru mereka. Seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental untuk lebih menyadari tugasnya sebagai seorang mukmin dan penasihat.

Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Dalam UUSPN No. 2/1989 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama Islam. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Departemen Agama RI).

Meskipun beragam agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, pengajaran Islam diharapkan dapat menyampaikan kebanggaan Islam dalam arti yang paling luas. Namun, ia juga diharapkan untuk menunjukkan bagaimana keragaman ini dapat digunakan untuk menciptakan ketertiban hidup yang adil, damai, dan yang mendorong toleransi dalam proses pembentukan bangsa Indonesia.

Dari sudut pandang di atas, jelas bahwa seorang guru adalah lebih dari sekedar saluran untuk pengetahuan sebaliknya, dia atau dia berfungsi sebagai salah satu sumber pengetahuan dan moral

yang membantu membentuk perkembangan seorang siswa menjadi seorang pria dengan karakter mulia.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan poin-poin yang religius, seperti jihad, ibadah, amanah, ikhlas dan keteladanan. Pendidikan karakter religius pada umumnya melingkupi aktivitas, kata, dan pikiran dalam diri seseorang yang selalu berusaha pada petunjuk ketuhanan dan ajaran agama yang diyakini (Asmani, 2011).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Minat Belajar dan Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Para peneliti menemukan bahwa ada dasar yang digunakan dengan tepat ketika nilai-nilai karakter Islam disuntikkan ke dalam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Ada beberapa jenis peran yang dimainkan oleh guru pendidikan Islam dalam proses ini, termasuk sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Bentuk insentif yang digunakan oleh para guru didasarkan pada temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa prosedur yang diikuti di Sekolah Agama Islam selalu memainkan peran dalam memotivasi siswa untuk menginternalisasikan cita-cita karakter Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendorong motivasi pada siswa dan menjaga ketertiban di antara mereka. Tersenyum, memuji, menyapa, menunjukkan kesopanan, pengabdian, dan membaca pelajaran bahwa doa dimulai dan berakhir dengan doa, doa dalam jama'ah, kegiatan Muhadhoroh, dan doa Nabi adalah semua praktik yang dipraktekkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam.

2. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat dibandingkan dengan panduan wisata yang memastikan bahwa perjalanan berjalan lancar berdasarkan keahlian dan pengalaman. Menurut penelitian yang dilakukan di SM Muhammadiyah 1 Mlati, guru pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mempelajari nilai-nilai karakter Islam. Guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Mlati terus bekerja untuk membantu siswa menghindari tindakan yang tidak pantas.

3. Guru sebagai penasehat

Guru bertindak sebagai konselor untuk kedua orang tua dan siswa, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan konseling khusus dan dalam beberapa hal kurang dilengkapi untuk memberikan saran. Menurut temuan dari sebuah penelitian tentang siswa yang tidak mematuhi norma dan tidak melakukan kegiatan senyum, menyambut, sopan, dan sopan. Guru pendidikan agama Islam diperhatikan oleh para peneliti untuk menawarkan bimbingan dan saran, dan untuk mendisiplinkan siswa yang terlalu sering melanggar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut motivasi yang diberikan guru kepada murid sangat penting dalam aktivitas pembelajaran, oleh karena itu guru harus terus mendorong dan memberikan motivasi agar para murid tetap bersemangat dalam belajar. Motivasi memiliki beberapa bagian yang penting yaitu yang pertama adalah pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi, fungsi motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi dan cara memberikan motivasi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Minat Belajar dan Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati antara lain, Pertama, Guru sebagai Pendidik. Kedua, Guru sebagai Pembimbing. Ketiga, Guru sebagai penasehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini mungkin tidak akan terwujud jika tanpa ada dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam membantu menyusun artikel ini. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada semua yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada teman-teman, guru-guru, serta seluruh warga sekolah yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Mlati yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan artikel ini. Karena mereka semua saya terbantu dalam proses pembuatan artikel ini dan jika tanpa mereka maka saya akan merasa kesusahan, oleh karena itu keberadaan mereka semua sangat saya butuhkan. Penulis sadar bahwa penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang mendukung agar bisa menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- , S., & -, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Arsyad, Bagja Sulfemi, W., & Fajartriani, T. (2020). Strengthening of Student Motivation and Character Through the Learning Approach To Contextual Lessons of Islamic Education. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>
- Muhammad Fahri, N. M. S. (2019). Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 537–542. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.335>
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Wardiana, W., & Asroyani, A. (2022). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1140–1147. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2950>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>